



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9873-9879

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan

Rini Susanti^{1✉}, Ria Julita Sari²

Akademi Kebidanan Langkat, Stabat, Indonesia

Email: rini2018ab@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Menurut data dari World Health Organization pada tahun 2020, bahwa 47 juta anak dibawah 5 tahun mengalami wating, 14,3 juta sangat kurus dan 144 juta mengalami stunting, sedangkan 38,3 juta kelebihan berat badan atau obesitas. Di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang Tahun 2022 masih terdapat balita yang mengalami masalah terhadap status gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di sei cabang galean desa karang anyar kecamatan secanggang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita dan sampel sebanyak 52 responden dengan teknik total population. Teknik dan cara pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan data univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Berdasarkan uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value 0,015 (p 0,05) yang menunjukkan ada Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan.

Kata Kunci: *Pemberian Makanan pendamping ASI, Status Gizi*

Abstract

According to world health organization data in 2020, that 47 million child in under 5 years old having wasting, 14,3 millions become overweight or obesity. In 2020 at Sei Cabang Galean Karang Anyar village Secanggang district there are still toddlers who have problems about nutrition status. This research purpose to for knowing the relation of giving MP-ASI with nutrition status to child age 6-24 month at Sei Cabang Galean Karang Anyar Village Secanggang district in 2022. This design research is analytic survey with cross sectional approachment. This research have done at Sei Cabang Galean Karang Anyar Village Secanggang district. Population in this reseach is all toddlers and as many as 52 responden samples with total population technique. Technique and data collection method using questionnaire sheet. Data analisis using on univariate data and bivariate with chi-square test. Base on statistic test with chi-square test p value 0,015 (p 0,05) was found that shows there is feeder ASI companion connection into child nutrition status at age 6-24 month. Conclusion from this research result is there is a connection between feeder ASI companion into child nutrition status at age 6-24 month.

Keywords: *Providing Complementry Food For Breast Milk, Nutritional Status Toddler*

PENDAHULUAN

Status Gizi menjadi Indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Menurut data dari World Health Organization (WHO), bahwa 47 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami wasting, 14,3 juta sangat kurus dan 144 juta mengalami stunting, sedangkan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian diantara anak-anak dibawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi. Kebanyakan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada saat yang sama, di negara-negara yang sama ini, tingkat kelebihan berat badan dan obesitas pada masa kanak-kanak meningkat (WHO,2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa presentase anak yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang secara nasional mencapai 17,7% di Indonesia, sebesar 13,8% anak menderita gizi kurang dan 3,9% anak menderita gizi buruk (Kemenkes RI, 2018). Sementara dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, bayi yang mengalami masalah gizi ditargetkan turun menjadi 17%. Adapun prevelensi balita yang mengalami stunting (tinggi badan dibawah standar menurut usia) sebesar 30,8%, turun dibanding hasil Riskesdes 2013 sebesar 37,2% (Kemenkes RI,2018).

Pada tahun 2019 di Sumatera Utara ditemukan juga permasalahan terkait gizi balita yaitu Gizi Buruk sebesar 0,13%, Gizi kurang sebesar 1,98%, Balita pendek sebesar 2,61% dan Balita Kurus sebesar 2,13% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat Korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita dan sampel sebanyak 52 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi-square square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa Univariat

1) Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian MP – ASI Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Pemberian MP - ASI	Frekuensi	Persentase %
Tepat	28	53,8
Tidak Tepat	24	46,2
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang mayoritas tepat sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas pemberian MP – ASI belum tepat sebanyak 24 orang (46,2%).

2) Status Gizi Anak Usia 6 – 24 Bulan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

Status Gizi	Frekuensi	Persentase %
Gizi lebih	18	34,6
Gizi baik	24	46,2
Gizi Kurang	10	19,2
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan mayoritas status gizi pada anak usia 6 – 24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang mayoritas gizi baik sebanyak 24 orang (46,2%) dan minoritas status gizi kurang sebanyak 10 orang (19,2%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat

Statuz Gizi									
Pemberian MP - ASI	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi Kuran g		Total		Nilai p
	F	%	F	%	f	%	f	%	
Tepat	12	70,6	11	34,4	0	0,0	23	44,2	0,015
Tidak Tepat	5	29,4	21	65,6	3	100,0	29	55,8	
Total	17	100,0	32	100,0	3	100,0	52	100,0	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dengan tepat sebagian besar anak memiliki status gizi lebih sebanyak (70,6%), dan sebagian kecil anak memiliki status gizi baik sebanyak 11 orang (34,4%), sedangkan pada anak dengan pemberian makanan pendamping ASI tidak tepat sebagian besar anak memiliki status gizi baik sebanyak 21 orang (65,6%) dan sebagian kecil status gizi anak kurang sebanyak 3 orang (100%) dan status gizi baik sebanyak 5 orang (65,6%). Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,015$ ($p < 0,05$) H_a diterima maka terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

Pembahasan

1. Pemberian Makanan Pendamping ASI

Penelitian perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang memberikan hasil bahwa kategori perilaku ibu mayoritas sudah tepat sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas pemberian MP – ASI belum tepat sebanyak 24 orang (46,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, Putri, & Kisnurmaltashari, 2018) yang mana diperoleh bahwa lebih dari sebagian responden melakukan pemberian makanan pendamping ASI (MP – ASI) tidak sesuai sebanyak 26 orang (63,41%) dan hanya sebagian yang sesuai sebanyak 15 (36,59%).

2. Status Gizi

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menilai dengan tabel antropometri dari Kemenkes RI yang didasarkan pada pengukuran berat badan bayi sesuai usia (BB/U) untuk mencari nilai *z-score* kemudian hasil didapatkan dengan membandingkan dengan nilai indikator standar deviasi sesuai kategori dari Kemenkes RI, dan didapatkan dari 52 anak hasilnya adalah 18 anak (34,6%) berada dalam kategori gizi lebih, 24 anak (46,2%) dalam kategori gizi baik, dan gizi kurang sebanyak 10 anak (19,2%).

3. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan

Hasil pengolahan dan analisis data didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dengan tepat sebagian besar anak memiliki status gizi lebih sebanyak (70,6%), dan sebagian kecil anak memiliki status gizi baik sebanyak 11 orang (34,4%), sedangkan pada anak dengan pemberian makanan pendamping ASI tidak tepat sebagian besar anak memiliki status gizi baik sebanyak 21 orang (65,6%) dan sebagian kecil status gizi anak kurang sebanyak 3 orang (100%) dan status gizi baik sebanyak 5 orang (65,6%). Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,015 ($p < 0,05$) H_a diterima maka terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, dkk 2018). yang mana diketahui bahwa kurang dari sebagian responden yang melakukan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) tidak sesuai sebanyak 18 responden (43,9%). Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik *spearman's rho* didapatkan hasil sig. (2-tailed) 0.001 kurang dari $\alpha = 0.05$ yang berarti ada hubungan pemberian (MP-ASI) dengan

status gizi balita usia 6-24 bulan di Desa Sumberbendo Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro tahun 2018.

Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa keadaan perubahan status gizi pada bayi dan anak disebabkan karena pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya penyediaan pangan, tetapi juga pendekatan yang komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, umur pertama kali pemberian MP-ASI sangat penting dalam menentukan status gizi bayi. Makanan prelaktal maupun MP-ASI dini mengakibatkan kesehatan bayi menjadi rapuh dikarenakan sistem pencernaan bayi yang belum siap untuk menerima makanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di Sei Cabang Galean Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang. Adapun saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yakni diharapkan melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan peran aktif kader terhadap perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI" sehingga mendapat hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdi, R. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hadju, V., Yunus, R., Arundhana, A. I., Salmah, A. U., & Wahyu, A. 2017. Nutritional Status Of Infants 0-23 Months Of Age And Its Relationship With Socioeconomic Factors In Pangkep. Asian Journal Of Clinical Nutrition, 9(2), 71 – 76. <https://doi.org/10.3923/Ajcn.2017.71.76>
- Fitriani, Y., Firdawati and Lubis, G. 2019. Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Perkembangan Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. 8(4), pp. 238–246.
- Indarti, Y. 2016. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016, 15(1), 149–16
- Mulazimah. 2017. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Skripsi
- Kumalasari, S. Y., Sabrian, F., & Hasanah, O. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Of Maternity, 2(1).

- Kusumaningrum, Nanda Devi. 2. Hubungan Perilaku Pemberian MP – ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya 2019. Skripsi
- Rias, Y. A. 2016. *Nutrisi Sang Buah Hati : Bukti Cinta Ibu Cerdas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Rotua, D. F., Novayelinda, R., & Utomo, W. 2018. Identifikasi Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP – ASI Dini di Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Journal Of Maternity*, 5, 1–10.
- Sari, M. R. 2018. Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018. Skripsi
- Sofiyati. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. [Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, ISSN Cetak: 2655-2728 ISSN Online: 2655-4712, Volume 4 Nomor 1 Januari 2022] Hal 131-139
- Utami, H. M., dkk . 2018. Hubungan Konsumsi Jenis MP-ASI dan Faktor Lain dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara). *Haida'*, 6, pp. 467–47